

Pemasangan Papan Imbauan sebagai Media Edukasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membuang Sampah di Desa Oluhuta

Nur Fadilah Abdul¹, Siska Pratiwi², Dwi Darmawan I. Mardjuni³, Hikmawati Mahani⁴, Putri Citra N.S Dunggio⁵, Masita Dewi Hadun⁶

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia¹

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia^{2,3,4}

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia⁵

Program Studi S1 Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Indonesia⁶

nurfadilahabdul212@gmail.com¹, siskapraty9@gmail.com², dwidharmawan900@gmail.com³,
hikmawatimahani01@gmail.com⁴, putridunggio123@gmail.com⁵, masitadewihadun317@gmail.com⁶

Kata Kunci:

Edukasi Lingkungan,
Kesadaran Masyarakat,
Papan Imbauan,
Pembuangan Sampah,
Pengelolaan Sampah

Abstrak

Penumpukan sampah di tempat yang tidak tepat masih menjadi salah satu isu lingkungan yang terjadi di Desa Oluhuta, terutama di sepanjang tepi jalan, sekitar jembatan, serta daerah yang berdekatan dengan pantai. Kondisi itu bisa menyebabkan sampah masuk ke parit atau jurang lalu terbawa ke daerah pesisir, sehingga memengaruhi kebersihan lingkungan pantai. Kegiatan ini bertujuan memberi pemahaman kepada warga masyarakat dengan cara menempelkan papan peringatan sebagai sarana mengingatkan pentingnya mempertahankan kebersihan dan membuang sampah di tempat yang semestinya. Kegiatan berlangsung pada 16 Agustus 2026 dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pengamatan langsung, berkomunikasi dengan masyarakat, serta peran aktif mahasiswa dan warga Desa Oluhuta dalam pemasangan papan imbauan. Tiga papan imbauan dipasang, yaitu di sekitar pantai dan area parkir wisata, di tepi jalan yang dulunya digunakan untuk membuang sampah, serta di sekitar jembatan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merespons dengan positif dan setuju untuk menempatkan papan pengumuman sebagai langkah untuk menjaga kebersihan lingkungan. Setelah mengamati hasil kegiatan, tidak ada lagi orang yang membuang sampah secara sembarangan di lokasi yang dituju selama masa pengamatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemasangan papan imbauan bisa menjadi cara sederhana untuk memberi edukasi dan pengingat, sehingga membantu masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Namun, hasil kegiatan bersifat deskriptif karena tidak melibatkan pengukuran sebelum dan setelah kegiatan.

Abstract

Improper waste disposal remains an environmental issue in Oluhuta Village, particularly along roadsides, near bridges, and in areas close to the beach. Such conditions can lead to waste entering ditches or ravines and washing up in coastal areas, thereby compromising the cleanliness of the beach environment. This initiative aimed to raise community awareness by installing signage to remind residents of the importance of maintaining cleanliness and disposing of waste in designated areas. Conducted on August 16, 2026, the activity employed a participatory approach involving direct observation, community engagement, and the active participation of university students and Oluhuta Village residents in installing the signs. Three signs were erected: near the beach and the tourist parking area, along a roadside previously used for dumping waste, and near the bridge. The community responded positively, agreeing that the installation of these signs served as a constructive step toward maintaining environmental cleanliness. Observations following the activity indicated that no further indiscriminate dumping occurred at the targeted locations during the monitoring period. This initiative demonstrates that installing advisory signs can serve as a simple yet effective method for education and reminders, fostering greater community concern for environmental cleanliness. However, the results are descriptive in nature, as the project did not involve pre- and post-activity measurements.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Larutan elektrolit merupakan salah satu masalah lingkungan yang bisa ditemukan dalam kehidupan masyarakat, baik di wilayah perkotaan. Berdasarkan solusi elektrolit, aktivitas masyarakat dapat menghasilkan berbagai jenis limbah yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Permasalahan ini tidak hanya terkait dengan banyaknya sampah yang dihasilkan, tetapi juga bagaimana masyarakat membuang dan merawat sampah tersebut. Limbah elektrolit yang dibuang sembarangan di tempat yang tidak tepat dapat merusak lingkungan (Genda et al. 2025).

Desa Oluhuta adalah salah satu daerah yang memiliki potensi lingkungan pesisir dan kawasan yang dapat mendukung aktivitas masyarakat. Kondisi lingkungan itu harus tetap dijaga agar tetap bersih dan nyaman. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk menjaga kualitas daerah pesisir karena sampah yang ada di sekitar jalan, jembatan, atau saluran air bisa terbawa dan sampai ke daerah pantai. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tidak hanya menjadi tugas pemerintah desa, tetapi juga memerlukan partisipasi langsung dari masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, masih ada beberapa tempat yang digunakan masyarakat untuk membuang sampah secara acak. Berdasarkan lokasi tersebut berada di tepi jalan, terdapat bagian seperti parit atau jurang di sekitar lokasi. Larutan elektrolit yang dibuang di area tersebut berpotensi mengalir ke saluran dan kemudian terbawa ke kawasan yang lebih jauh. Berdasarkan solusi elektrolit tersebut dapat menurunkan kebersihan lingkungan serta berpotensi mengganggu keindahan kawasan tersebut.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media yang sederhana agar bisa mengingatkan masyarakat secara langsung ketika mereka berada di lokasi yang rentan dijadikan tempat pembuangan sampah. Electrolyte salah satu bentuk media yang bisa digunakan adalah papan imbauan. Papan imbauan bisa menjadi alat komunikasi visual yang mengirimkan pesan secara ringkas, jelas, dan mudah dikenali oleh orang-orang. Dalam kegiatan pengabdian, papan imbauan diharapkan bisa mengingatkan masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan dan meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar (Leimena et al. 2026).

Berdasarkan solusi elektrolit tersebut, pemasangan papan imbauan ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk kegiatan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) yang bertujuan untuk mendukung menjaga kebersihan lingkungan. Pemasangan papan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat sehingga tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana, tetapi juga melibatkan masyarakat. Berdasarkan solusi elektrolit yang digunakan, pesan yang diberikan adalah “Kawasan Bebas Sampah – DILARANG MEMBUANG SAMPAH” dengan tulisan “Sampah Bukan Tempat Sampah”.

Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi penjelasan dan pengingat kepada masyarakat mengenai pentingnya membuang sampah secara tepat, yaitu pada tempatnya, dengan cara memasang tanda-tanda peringatan di beberapa lokasi yang dinilai memerlukan perhatian. Kegiatan ini khusus dilaksanakan di sekitar area pantai, tempat parkir wisata, tepi jalan yang dulunya digunakan buat membuang sampah, serta di sekitar jembatan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan masyarakat semakin peduli terhadap kebersihan lingkungan dan mengurangi kebiasaan membuang sampah secara acak.

METODE

Pemasangan papan berisi peringatan dilakukan pada hari Minggu, 16 Agustus 2026, di Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan tersebut adalah bagian dari pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Mandiri KKM SDGs UBMG 2026. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan cara yang melibatkan partisipasi dari mahasiswa serta warga Desa Oluhuta. Pendekatan itu digunakan agar kegiatan tidak hanya berupa pemasangan sarana, tetapi juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk ikut secara langsung dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan (Indawati et al. 2022).

Tahap pertama dari kegiatan tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi lingkungan di desa tersebut. Observasi dilakukan agar mengetahui lokasi yang mengalami masalah pembuangan sampah sembarangan serta menentukan tempat yang tepat untuk dipasang papan imbauan. Berdasarkan hasil pengamatan, ada beberapa tempat yang perlu diperhatikan, khususnya area tepi jalan, sekitar jembatan, dan wilayah yang dekat dengan pantai. Observasi juga dilakukan agar bisa mengetahui kondisi lingkungan sebelum papan dipasang, sehingga lokasi yang dipilih dapat ditentukan sesuai dengan keadaan di lokasi tersebut.

Tahap kedua dilakukan dengan berkomunikasi kepada masyarakat dan memutuskan tempat untuk memasangnya. Komunikasi dilakukan agar mendapatkan informasi tentang kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah serta kondisi lingkungan di lokasi yang dituju. Pada tahap ini, masyarakat diberi penjelasan tentang maksud dari pemasangan papan imbauan serta pesan yang ingin disampaikan melalui papan tersebut.

Keterlibatan masyarakat diharapkan bisa membuat mereka merasa memiliki papan pengumuman tersebut, sehingga papan tersebut tetap bisa dijaga dan digunakan sebagai pengingat bersama.

Tahap ketiga adalah pemasangan tiga papan peringatan di lokasi yang sudah ditentukan. Papan pertama ditempatkan di sekitar area pantai dan tempat parkir wisata. Papan kedua ditempatkan di tepi jalan yang sebelumnya sering digunakan sebagai tempat pembuangan sampah secara sembarangan. Papan ketiga dipasang di sekitar jembatan. Tiga papan tersebut memberi pesan yang mengingatkan orang untuk tidak membuang sampah secara sembarangan dan menyampaikan bahwa lokasi tersebut bukan tempat untuk membuang sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemasangan papan imbauan dimulai dengan melihat kondisi lingkungan di Desa Oluhuta. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih ada beberapa tempat yang digunakan untuk membuang sampah secara sembarangan. Salah satu tempat yang mendapat perhatian adalah tepi jalan yang memiliki bagian yang lebih rendah, seperti parit atau jurang (Kusdiah et al. 2024). Sampah yang ditinggal di tempat itu bisa masuk ke bagian bawah jalan dan terbawa ke area yang lebih rendah. Jika kondisi itu terus terjadi, sampah bisa sampai di daerah pantai dan mengurangi kebersihan lingkungan pesisir.

Berdasarkan situasi tersebut, papan imbauan dipasang di tiga lokasi yang dianggap penting. Lokasi pertama terletak di sekitar pantai dan area parkir wisata. Papan tersebut ditempatkan di lokasi itu agar mengingatkan masyarakat dan pengunjung untuk tidak membuang sampah di area wisata. Lokasi kedua terletak di tepi jalan yang sebelumnya diketahui sebagai tempat warga membuang sampah. Lokasi ketiga terletak di sekitar jembatan yang juga bisa menjadi tempat pembuangan sampah. Pemilihan tiga lokasi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan.



Gambar 1. Pemasangan papan pengumuman di lokasi pertama

Papan pengumuman yang dipasang menampilkan pesan “Kawasan Bebas Sampah – DILARANG MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN, area ini bukan tempat sampah.” KKM SDGS UBMG 2026”. Pesan itu ditulis dengan cara yang mudah agar orang sekitar lokasi bisa membacanya dan mengerti. Papan imbauan berperan sebagai alat komunikasi visual yang bisa memberi pengingat langsung kepada masyarakat saat mereka berada di tempat tujuan. Dengan adanya pesan yang terlihat secara nyata, diharapkan masyarakat semakin memperhatikan cara mereka membuang sampah (Kandora et al. 2025).

Kegiatan tersebut dilakukan bersama oleh mahasiswa dan warga Desa Oluhuta. Keterlibatan masyarakat menjadi bagian yang penting karena masalah sampah sangat berkaitan dengan cara kita menjalani kehidupan sehari-hari. Masyarakat merespons dengan antusias terhadap kegiatan pemasangan papan imbauan. Masyarakat setuju untuk memasang papan sebagai cara salah satu untuk menjaga lingkungan desa tetap bersih. Dukungan itu menunjukkan bahwa masyarakat menerima adanya media pengingat di lokasi yang dulu dipakai sebagai tempat pembuangan sampah, dan hal ini bisa menjadi bagian dari usaha bersama dalam menjaga kebersihan.

Setelah dipasang, pada lokasi yang dituju tidak lagi terjadi tindakan membuang sampah secara acak selama masa pengamatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ada reaksi positif terhadap adanya papan imbauan. Meskipun begitu, perubahan tersebut belum bisa disebut sebagai peningkatan kesadaran masyarakat secara statistik karena kegiatan tidak melakukan pengukuran terhadap tingkat pengetahuan atau kesadaran sebelum dan setelah kegiatan. Hasil yang diperoleh lebih baik dipahami sebagai temuan deskriptif yang didasarkan pada pengamatan langsung di lapangan dan tanggapan dari masyarakat (Mamu et al. 2025).



Gambar 2. Pelaksanaan pemasangan papan imbauan di lokasi kedua

Pemasangan papan imbauan juga memberi manfaat berupa tersedianya media pembelajaran yang bisa digunakan setelah acara KKM selesai. Papan itu tidak hanya berguna saat mahasiswa sedang berada di desa, tetapi juga bisa terus mengingatkan masyarakat selama kondisi masih bagus dan pesan yang tertera masih terlihat jelas. Media fisik yang ditempatkan di lokasi yang tepat bisa membantu agar pesan kebersihan tetap terlihat dan diingat oleh masyarakat dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pemasangan papan imbauan bisa menjadi salah satu cara mudah dalam membantu menjaga kebersihan lingkungan Desa Oluhuta. Kegiatan ini belum mampu menangani semua persoalan pengelolaan sampah, namun bisa menjadi salah satu cara edukatif yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap cara membuang sampah. Upaya tersebut harus didukung dengan tindakan lain, misalnya menyediakan tempat sampah yang cukup, melakukan kebersihan secara rutin, serta melibatkan pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup (Irwansyah and Mufidah 2024).



Gambar 3. Pemasangan di Lokasi Ke 2



Gambar 4. Pemasangan di Lokasi Ke 3



Gambar 5. Proses Pemasangan Papan

Evaluasi dan Keberlanjutan Program (Opsional): Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengamati langsung kondisi di lokasi setelah papan imbauan dipasang serta memperhatikan bagaimana masyarakat merespons kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap pemasangan papan pengingat dan menyatakan setuju adanya media pengingat di lokasi yang sebelumnya mengalami masalah pembuangan sampah. Setelah dipasang, di lokasi yang dituju tidak lagi terlihat orang membuang sampah secara acak selama masa pengamatan. Temuan itu menunjukkan bahwa papan imbauan bisa menjadi cara untuk mengingatkan masyarakat tentang cara bertingkah di tempat yang dituju. Program dapat berjalan terus menerus jika papan imbauan tetap terpasang, terbaca dengan jelas, dan tidak rusak. Pemerintah desa dan masyarakat bisa memantau secara rutin kondisi papan serta lingkungan di sekitarnya. Jika papan tersebut rusak atau tulisan sudah tidak terlihat, maka bisa diperbaiki atau diganti agar fungsi pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan memasang papan imbauan di Desa Oluhuta dilakukan sebagai cara untuk mengingatkan warga tentang pentingnya merawat lingkungan dengan tetap menjaga kebersihannya dan tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2026, yang melibatkan mahasiswa dan warga Desa Oluhuta. Mereka melakukan observasi, berkomunikasi, serta memasang papan peringatan di tempat yang sudah ditentukan. Tiga papan peringatan dipasang di beberapa lokasi yang perlu diperhatikan, yaitu di sekitar pantai dan area parkir wisata, tepi jalan yang dahulu digunakan sebagai tempat pembuangan sampah, serta di sekitar jembatan. Pemilihan lokasi itu didasari oleh pengamatan terhadap kondisi sekitar dan kemungkinan pembuangan sampah secara sembarangan. Papan peringatan menyajikan pesan yang mudah dipahami dan sederhana sebagai pengingat bagi masyarakat agar tidak membuang sampah di tempat tersebut.

Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat merespons positif terhadap pemasangan papan pengumuman dan menyatakan setuju terhadap kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya mempertahankan kebersihan lingkungan. Setelah melakukan pengamatan, tidak ada lagi orang yang membuang sampah secara sembarangan di lokasi yang dituju selama masa pengamatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ada respons positif dari masyarakat terhadap adanya media pengingat di lokasi yang menjadi sasaran kegiatan. Meskipun begitu, hasil kegiatan belum bisa digunakan untuk menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat secara statistik karena tidak ada pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini berupa gambaran yang didasarkan pada pengamatan langsung di lapangan dan tanggapan dari masyarakat. Program perlu dilanjutkan dengan memantau kondisi lantai, membersihkan secara rutin, menyediakan tempat buang sampah, serta memberikan pelatihan dan edukasi terus menerus dari pemerintah desa dan warga setempat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Mandiri melalui program KKM SDGs UBMG 2026. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada pemerintah serta masyarakat Desa Oluhuta, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango yang telah menerima, mendukung, dan turut berpartisipasi dalam kegiatan pemasangan papan imbauan tersebut.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa KKM SDGs UBMG 2026 yang telah ikut berpartisipasi dalam proses observasi, persiapan, pemasangan papan imbauan, dan dokumentasi kegiatan. Dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak sangat penting agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada masyarakat Desa Oluhuta yang telah responsif terhadap kegiatan dan turut menjaga lingkungan setelah papan imbauan dipasang. Diharapkan kerja sama yang sudah terjalin dapat terus dilanjutkan dalam berbagai kegiatan yang membantu menjaga kebersihan, kesadaran lingkungan, serta pembangunan yang berkelanjutan di Desa Oluhuta.

DAFTAR REFERENSI

- Genda, Maming, Hidayat, D. R., Mappasissi, A. A. A., Mulkaida, Arham, M., Jumardi, Hatifa Madani, D. H., & Firman, A. (2025). Papan himbauan “Dilarang membuang sampah sembarangan” sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7150–7153. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2788>
- Indawati, L., Rifai, M., Septiariva, I. Y., Ikhsan, C., & Qomariah, S. (2022). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah B3 melalui edukasi penanganan sampah B3 infeksius di masa pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2).

- Irwansyah, T., & Mufidah, V. N. (2024). Edukasi pengelolaan sampah di SDN Negeri 80 dan Pantai Sangaji Ternate. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 212–217. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i3.642>
- Kandora, T. A. H. S., Widiawati, A., Istiqamah, N., Payu, A. A., Wijaya, I., Rustan, D. M., Mahendra, Y., & Rifai, L. K. (2025). Edukasi cerdas sampah: Mengubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik dan non-organik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 9(2). <https://doi.org/10.35326/pkm.v9i2.7869>
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29635>
- Leimena, H. E. P., Tuhumury, F. D. A., Pellu, H., Patty, Z., & Patty, Z. I. (2026). Pembersihan pantai dan pemasangan papan himbauan sebagai strategi pencegahan pencemaran pesisir di Pantai Soiya Negeri Latu. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30598/balobe.5.1.1-7>
- Mamu, K. Z., Suaib, S. O., Junus, N., & Tunggati, M. T. (2025). Membangun kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(4). <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/32599>